

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses kegiatan atau aktivitas yang terdiri dari suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terarah dan sistematis untuk mencari dan memecahkan suatu masalah. Penelitian merupakan suatu tindakan dan usaha untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan agar lebih maju dan berkembang. Sehingga nantinya hasil penelitian dapat dijadikan dasar bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Mengingat hasil penelitian begitu penting peranannya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, maka penelitian harus memenuhi syarat-syarat tertentu seperti sesuai dengan metode ilmiah, menurut kerangka yang sistematis dan berencana. Mengingat pentingnya hasil penelitian sebagai suatu upaya untuk memecahkan permasalahan, maka penelitian harus memenuhi beberapa syarat metode ilmiah, menurut kerangka yang sistematis dan terprogram. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kegiatan penelitian akan terlaksana dengan baik apabila sesuai dengan prosedur penelitian. Oleh karena itu, sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu harus dipersiapkan segala sesuatunya dengan baik, teliti dan teratur sesuai dengan prosedur penelitian. Prosedur dan persiapan yang penulis lakukan meliputi menentukan metode, teknik pengumpulan data, persiapan penelitian, teknik pengolahan dan analisis data.

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan metode penelitian yang tepat, oleh karena itu seorang peneliti diharuskan memahami permasalahan yang ada. Menurut Ali (1984 : 54), “Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi”. Adanya keberhasilan dalam suatu penelitian dapat ditentukan oleh pendekatan yang digunakannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif menurut Nasution (2003 : 18) disebut juga dengan pendekatan naturalistik.

Menurut Bogdan dan Taylor “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang pelaku yang diamati” (Moleong, 2008 : 4). Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2008 : 5), bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif mempersoalkan latar alamiah dengan tujuan agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Yang dipersoalkan untuk diteliti dalam penelitian kualitatif yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menempatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar-dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data rancangan. Penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati kedua belah pihak peneliti dan subjek penelitian.

Moleong (2008 : 6) memberikan kesimpulan tentang penelitian kualitatif, yaitu :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif menurut Nasution (2003 : 9-12) adalah sebagai berikut :

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*" dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja;
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah "*key instrument*" atau alat penelitian utama;
3. Sangat deskriptif, dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian;
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu;
5. Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi;
6. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*", dimana peneliti terjun langsung ke lapangan mengadakan observasi atau

- wawancara;
7. Triangulasi, data informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain;
 8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti;
 9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti;
 10. Mengutamakan “*perspective emic*”, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya;
 11. Verifikasi;
 12. Sampling yang purposif;
 13. Menggunakan “*audit trail*”;
 14. Partisipasi tanpa mengganggu;
 15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian;
 16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, penelitian tentang kecenderungan pembelajaran PKn yang bersifat mudah dicapai dan diukur dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang bersifat aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena menurut Arikunto (1998 : 25) “apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa”.

Sedangkan menurut Sudjana (2004 : 64) :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Menurut Surakhmad (1994 : 40) penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah actual;
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

Oleh karena data yang hendak diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif berupa deskripsi tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti, dari hal tersebut terlihat di sini bahwa peranan peneliti sangat menentukan sebagai alat penelitian utama (*key instrumen*) yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara berstruktur.

Dalam kaitan ini Nasution (2003 : 9), berpendapat bahwa :

Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian.

Sedangkan bentuk penelitiannya adalah studi kasus, hal ini seperti diungkapkan oleh Arikunto (1996 : 129-130) bahwa “penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Hal ini diperjelas oleh Consuelo (Husein Umar, 1998 : 23) bahwa metode deskriptif terdiri dari beberapa macam yang salah satunya adalah studi kasus, jenis penelitian ini merupakan penelitian rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh, termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya. Selanjutnya penulis berusaha menemukan hubungan antara faktor-faktor tersebut satu dengan yang lain.

Nasution (1996 : 11) juga mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif sering berupa studi kasus. Ditinjau dari lingkup wilayahnya, Arikunto (1989 : 115) mengemukakan sebagai berikut :

Penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang actual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya.

Melalui penggunaan metode studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komprehensif tentang kecenderungan pembelajaran PKn yang bersifat mudah dicapai dan diukur dalam penilaian. Dengan demikian, instrument yang utama dalam penelitian adalah penulis sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2008 : 168) “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antar manusia, yang artinya selama proses penelitian berlangsung penulis akan lebih banyak mengadakan hubungan dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 11 Bandung. Dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Alasan penulis melakukan penelitian dengan studi kasus ini karena yang menjadi fokus penelitiannya adalah kasus yang terjadi pada mata pelajaran PKn yang sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang bagaimana implikasi pembelajaran HAM pada PKn terhadap pembinaan kesadaran hak asasi manusia peserta didik.

Kelebihan studi kasus menurut Robert K. Yin adalah :

Pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa” akan diarahkan keserangkaian peristiwa kontemporer, dimana peneliti hanya memiliki peluang yang kecil sekali atau tak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan kontrol terhadap peristiwa tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan permasalahannya, untuk itu metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dan yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

B. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Menurut Moleong (2008 : 169), terdapat ciri-ciri umum manusia sebagai instrument, yaitu :

1. Responsif
2. Dapat menyesuaikan diri
3. Menekankan keutuhan
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
5. Memproses data secepatnya
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim

Dengan demikian, dalam penelitian mengenai kajian tentang pembelajaran HAM dalam PKn ini, penulis mengadakan observasi dan wawancara dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkontruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Akan lebih baik jika informasi yang akan diperoleh selama proses observasi semakin banyak yang dikumpulkan karena seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996 : 58) bahwa "Dalam observasi kita tidak hanya mencatat suatu kajian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada lainnya".

Dengan demikian dalam hal pengamatan yang dilakukan selama observasi di lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 11 Bandung, penulis mengamati secara langsung terhadap objek

penelitian yaitu proses pembelajaran HAM dalam mata pelajaran PKn , hal ini untuk mencatat apa yang dilihat, didengar tentang hal-hal yang berhubungan dengan bahan-bahan yang ditemukan. Pada saat dilaksanakannya proses pengumpulan data melalui observasi penulis harus benar-benar teliti dalam mengamati objek yang ditelitinya.

Ada beberapa alasan mengapa pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan oleh Guba (1981 : 191-193) sebagai berikut :

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung....jika sesuatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subyek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan ditempuhnya adalah mengamati sendiri berarti mengalami langsung peristiwanya;
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian bagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya;
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung dari data;
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada data yang “melenceng” atau bias. Kemungkinan melenceng itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara adanya jarak antara peneliti yang di wawancara, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat, jalan yang terbaik untuk mencegah data tersebut adalah jalan memanfaatkan pengamatan;
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus, menjadikan pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang komplet;

- f. Dalam kasus-kasus tertentu diterima teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2000:135) adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Tujuan wawancara untuk “mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 2003:73).

Selain itu Nasution (1996 : 73) mengemukakan bahwa “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Melalui wawancara ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden dengan bentuk dan ciri yang khas pada setiap responden. Hal tersebut dimungkinkan sebab sebagaimana dikemukakan Mulyana (2002 : 181), bahwa:

Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi.

Oleh karena itu, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai diberi kebebasan untuk menggunakan istilah-istilah yang lazim digunakan oleh pihak yang diwawancarai, sehingga proses wawancara tidak kaku.

Pelaksanaan wawancara dapat menggunakan tiga pendekatan, sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (2003:74) sebagai berikut :

- a. dalam bentuk percakapan formal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. menggunakan daftar yang lebih terinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Wawancara pada awalnya dapat dilakukan secara informal dan peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu apa yang menjadi tujuan dari wawancara kepada responden. Seiring dengan berjalannya waktu wawancara yang semula bersifat formal akan berkembang menjadi informal.

Dalam penelitian tentang pembelajaran HAM, wawancara dilakukan kepada : 1) guru PKn SMA Negeri 11 Bandung, 2) siswa SMA Negeri 11 Bandung kelas X, 3) Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Bandung, dan 4) Guru BK.

3. Angket

Menurut Arikunto (1998: 140) mengemukakan pengertian angket atau kuesioner yaitu “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui”. Berdasarkan pengertian mengenai angket tersebut, penulis menggunakan angket ini untuk mengetahui mengenai bagaimana implikasi pembelajaran HAM terhadap kesadaran HAM siswa berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan penyebaran angket kepada 20 orang siswa.

4. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan teori-teori dan informasi yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji buku-buku dan sebagainya, yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh data atau sumber-sumber informasi yang menunjang bagi penelitian.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Moleong (2008 : 161) mengungkapkan kegunaan dokumentasi “sebagai data atau sebagai

pendorong kearah menghasilkan data”.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini penulis dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Bandung. Berkenaan dengan implikasi pembelajaran HAM pada mata pelajaran PKn terhadap kesadaran hak asasi manusia peserta didik, memungkinkan penulis memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun alasan memilih penelitian di SMA Negeri 11 Bandung, yaitu :

- a. SMA Negeri 11 Bandung adalah Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung dengan kualitasnya yang baik.
- b. SMA Negeri 11 Bandung adalah salah satu sekolah favorit di Kota Bandung.
- c. SMA Negeri 11 Bandung merupakan sekolah yang mudah dicapai, dikarenakan jarak lokasinya cukup dekat dengan tempat tinggal penulis.

b. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif dengan tujuan tertentu. Hal ini senada dengan ungkapan Moleong (2000:165) yang menyatakan bahwa "... pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purpose sample*).

Maka, subjek yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran PKn, yaitu Dra. Nunung Suparlina beliau adalah guru PKn kelas X, siswa kelas X, Drs. Wardoyo M, M. Pd selaku KepalaSMAN 11 Bandung, dan Syam Ahmad, S. Pd selaku guru BK sekaligus juga staf sarana SMAN 11 Bandung.

Dalam penelitian ini, penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan atau batas informasi yang ingin diperoleh. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1998:32-33) bahwa :

Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf "*redundancy*" ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Jadi dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh hasil yang sama, maka sudah dianggap cukup untuk proses pengambilan data yang diperlukan sehingga tidak

perlu lagi meminta keterangan dari responden berikutnya.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Setiap penelitian tidak lepas dari usaha untuk mengenal tahap-tahap penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi alat penelitian yang utama dan proses analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2008 : 128) tahap-tahap penelitian terdiri atas: 1) Pra lapangan, 2) Kegiatan lapangan, dan 3) Analisis intensif. Sedangkan menurut Moleong (2008 : 152) penelitian kualitatif dapat dibagi kedalam empat tahap yaitu: 1) Tahap sebelum kelapangan, 2) Pekerjaan lapangan, 3) Analisis data, dan 4) Penulisan laporan.

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian, pertama kali peneliti menyusun rancangan penelitian, pertimbangan masalah penelitian, judul dan lokasi penelitian ini dan pengurus perijinan dimaksudkan untuk memudahkan dan memfokuskan penulis dalam melakukan penelitian.

Memilih masalah serta menentukan judul dan lokasi penelitian merupakan kegiatan pertama dalam tahap pra penelitian. Setelah masalah dan judul dinilai telah mencukupi dan disetujui oleh pembimbing maka peneliti melakukan studi lapangan untuk mendapat gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran awal mengenai kondisi subjek yang akan diteliti dan perumusan masalah beserta kondisi di lapangan, langkah

selanjutnya menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKN untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan ijin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- d. Kepala Badan Pemberdayaan Kota Bandung mengeluarkan surat ijin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- e. Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 11 Bandung.
- f. Kepala SMA Negeri 11 Bandung memberikan izin untuk melaksanakan penelitian selama batas waktu yang telah ditentukan.

2. Tahap Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain melakukan observasi, penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi guru PKn, siswa dan Kepala SMA Negeri 11 Bandung untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.
- b. Menentukan responden yang akan diwawancara.
- c. Menghubungi responden yang akan diwawancara.
- d. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
- e. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

- a. Pengolahan dan Analisis data

Pengolahan data dilakukan sejak penulis memasuki lapangan dan memperoleh data. Sedangkan proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan

lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moleong, 2008 : 247).

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Senada dengan hal tersebut Nasution (1996:129) mengemukakan “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Tahapan analisis data menurut Nasution (1996:129) adalah sebagai berikut:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menggolongkan, mengarahkan dan merangkum hasil-hasil

penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil di lapangan sehingga data memberikan gambaran lebih rinci.

2. Display Data

Display data adalah data-data dari hasil penelitian yang tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dan utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data yang disusun secara jelas, terperinci dan menyeluruh akan memberikan kemudahan dalam memahami gambaran dalam penelitian. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk mencari makna dan penjelasan yang telah dilakukan terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan yang singkat dan mudah dipahami serta mengacu kepada tujuan dari penelitian.

Proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan, kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data yang terkumpul direduksi,

selanjutnya data dianalisa dan diverifikasi melalui beberapa teknik, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2008 : 247), yaitu:

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah *menyusunnya dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan itu kemudian *dikategorisasikan* pada langkah-langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan *koding*. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan *pemeriksaan keabsahan data*.

b. Pengolahan dan analisis angket

1. Penyusunan Instrumen

Pengambilan data ini dilakukan dengan menyebar angket tertutup kepada 20 orang siswa-siswi kelas X SMA Negeri 11 Bandung, dengan rincian pernyataan sebanyak 30 pernyataan, yang tersebar untuk mengukur aspek kognitif sebanyak 10 item dari nomor 1-10, aspek afektif sebanyak 10 item dari nomor 11-20, dan aspek psikomotorik sebanyak 10 item dari nomor 21-30. Penentuan jumlah pernyataan dalam angket sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 154) berikut ini:

Berapakah jumlah pertanyaan angket menurut teori? Pertimbangannya adalah: semua indikator sudah terwakili dalam pertanyaan, sekurang-kurangnya satu. Jika indikator yang di ungkap tidak teralu banyak, setiap indikator sebaiknya dinyatakan lebih dari satu kali. Yang penting adalah bahwa jumlah pertanyaannya jangan terlalu banyak sehingga waktu yang digunakan untuk mengisi hanya kurang lebih dari satu jam saja...

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan bentuk skala Likert. Menurut Arikunto (1998: 137) “angket tertutup berarti angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai”. Penentuan skala tertutup ini atas pertimbangan bahwa dengan angket tertutup ini memudahkan responden untuk memilih dan adanya keseragaman jawaban. Skala yang digunakan adalah skala Likert yang umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini hendak mengukur sikap siswa maka digunakanlah skala likert ini untuk mengukur implikasi pembelajaran HAM terhadap kesadaran HAM peserta didik.

2. Pemberian Skor Instrumen Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengukur terdapat tidaknya dampak pembelajaran HAM terhadap kesadaran HAM siswa di SMA Negeri 11 Bandung dengan instrumen penelitian yang digunakan yaitu dengan jawaban dengan skala *likert*. Setiap *option* yang terdiri atas lima kategori diberi skala nilai. Penentuan skala nilai sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007: 87) berikut ini:

- | | |
|---|---|
| 1. Sangat Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |

5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat positif diberi skor 1

Tahap penafsiran data, dengan menggunakan perhitungan prosentase. Perhitungan prosentase dimaksudkan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi setiap alternatif jawaban angket. Prosentase diperoleh dengan membandingkan jumlah frekuensi jawaban dan banyaknya sampel yang dikalikan dengan angka 100%, rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(Muhamad Ali (kusmiati, 2004: 81))

Keterangan:

P = Prosentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

100 % = Bilangan tetap

Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Dengan tahapan-tahapan tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.